

EKRANISASI NOVEL YOGISHA X NO KENSHIN

KARYA KEIGO HIGASHINO



RESKI AMALIA SINAMBELA

F081201024

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**EKRANISASI NOVEL *YOGISHA X NO KENSHIN*
KARYA KEIGO HIGASHINO**

**Reski Amalia Sinambela
F081201024**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

EKRANIASI NOVEL YOGISHA X NO KENSHIN

KARYA KEIGO HIGASHINO

RESKI AMALIA SINAMBELA

F081201024

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing skripsi,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

Mengetahui:

Ketua Departemen,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Ekranisasi Novel *Yogisha X no Kenshin* Karya Keigo Higashino” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Juli 2024



Reski Amalia Sinambela

F081201024

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih dan penyertaan-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Ekranisasi Novel *Yogisha X No Kenshin Karya Keigo Higashino***". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D, selaku Ketua Departemen Sastra Jepang dan sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar serta penuh perhatian telah banyak membantu penulis dari penyusunan proposal skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memberikan motivasi, kritik, saran serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis sendiri.
2. Kedua orang tua tercinta dan saudara, yang selalu ada memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan semangat yang tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih atas semua yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis kuat hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh dosen dan staf Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa studi. Pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan akan selalu menjadi bekal dalam perjalanan hidup penulis.
4. Para sahabat penghuni sekret PMKO pada masanya, Stefanie dan Winda, yang selalu mendoakan, menguatkan, memberikan dukungan semangat, kepengurusan, bahkan telah setia menemani penulis sejak semester satu hingga penyusunan skripsi. Terima kasih telah berjuang bersama-sama melewati berbagai hal. Setiap momen kebersamaan yang telah dilalui akan selalu menjadi kenangan indah bagi penulis.
5. Para tomodachi seperjuangan sejak semester satu, Viona, Mesy, Alda, Mudiah, Lisa, Winona, Winda, Zakiyah, dan Yusra, yang telah banyak membantu penulis, mendukung, menghibur serta memberikan banyak momen berharga dari masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir. Setiap momen kebersamaan akan selalu menjadi kenangan indah bagi penulis. Terkhusus, Alda yang merupakan sobat perskripsian penulis yang selalu mendukung, membantu penyusunan skripsi, mengurus berkas untuk seminar hasil hingga mengikuti ujian seminar hasil bersama. Juga Winda dan Winona yang telah menjadi sobat pergi dan pulang kampus pada masa perkuliahan serta yang telah banyak membantu dan mendukung penulis.
6. Sahabat-sahabat PMKO FIB Unhas yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis dari masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah selalu ada menjadi rumah manis bagi penulis, mendoakan,

menguatkan, memberikan dukungan semangat hingga memberikan banyak momen manis yang penulis dapatkan dalam persekutuan ini. Semua itu sangat bermanfaat bagi penulis sendiri. Terkhusus, untuk pengalaman indah yang diberikan kepada penulis menjadi pengurus selama tiga periode, termasuk sebagai Ketua Umum pada periode 2022/2023 dengan suka dan duka. Setiap momen-momen kebersamaan di persekutuan ini akan selalu menjadi kenangan indah yang tak akan terlupakan bagi penulis.

7. Sahabat-sahabat KTB BTL dan KTB Sastra, Kak Lin, Kak Neli, Stef, Winda, dan Vina yang selalu peduli, mendoakan, menguatkan, memberi semangat dan terutama membantu penulis untuk lebih dekat dengan Tuhan.
8. Adek-adek KTB Ekklesia, Ayu, Jeine, Evelyn, Vera, Agnes, Hany, dan Nikita yang selalu ada menemani penulis, mendoakan, menguatkan dan memberi dukungan semangat kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis.
9. Idith Gavrilla, yang selalu menemani penulis *healing* saat penulis sedang lelah dalam menulis skripsi.
10. Sahabat pengurus PMK Kota Makassar, yang telah mempercayakan penulis untuk melayani tahun ini dan selalu mendoakan, menguatkan dan memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat SMP-SMA, Indry Bandaso, Ayulisti, Wikin Astrid yang selalu menghibur, menemani *healing*, dan memberi dukungan semangat kepada penulis.
12. Sahabat AAT, Geby, Rosa, Ela, Dita, Peni, Wilkin dan Melly yang telah mendoakan dan memberikan dukungan semangat kepada penulis.
13. Sahabat KKNT Gel. 110 .Desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone. Diah Alivia, Putri Maharani, Hafizah Dhiya'ul, Rezky Rahim, Andi Muhammad Rizki, Nawwaf Nirwan dan Alvito Dianova yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
14. Seluruh angkatan 侍 (*Samurai*) 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Yesaya 41:20 dan Ulangan 31:8 yang telah menjadi ayat penguatan bagi penulis selama menempuh masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
要旨	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Struktural.....	6
2.1.2 Film	9
2.1.3 Ekranisasi.....	10
2.2 Penelitian Relevan	12
2.3 Kerangka Pikir.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian	15
3.2 Metode Pengumpulan Data	15
3.3 Metode Analisis Data	16
3.4 Prosedur Penelitian.....	16

BAB IV PEMBAHASAN	17
4.1 Proses Ekranisasi Alur	17
4.2 Proses Ekranisasi Tokoh dan Penokohan	51
4.3 Proses Ekranisasi Latar	61
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
<i>Lampiran 1</i>	75
<i>Lampiran 2</i>	76
<i>Lampiran 3</i>	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengujian perangkat superkonduktor	34
Gambar 2. Ishigami berpapasan dengan Togashi di luar kedai	35
Gambar 3. Yukawa dan Kishitani di stasiun Shinozaki.....	35
Gambar 4. Ishigami menelepon Yasuko.....	36
Gambar 5. Ishigami dan Yukawa mendaki Gunung	37
Gambar 6. Yukawa dan Ishigami di ruang interogasi	37
Gambar 7. Togashi di kedai Bento	42
Gambar 8. Yasuko mendengar suara Ishigami di balik pintu	43
Gambar 9. Ishigami menelepon Yasuko.....	46
Gambar 10. Ishigami memotret Kudo dan Yasuko.....	47
Gambar 11. Yukawa mengajak Ishigami bertemu.....	48
Gambar 12. Yukawa menangis di dalam ruangnya.....	49
Gambar 13. Yukawa dan Kishitani di ruang laboratorium	53
Gambar 14. Kusanagi dan seorang pria di ruang interogasi	54
Gambar 15. Yukawa dan Kishitani di Stasiun Shinozaki	55
Gambar 16. Yukawa dan Kishitani di halaman kampus	56
Gambar 17. Mayat di temukan oleh anak yang bermain bisbol	57
Gambar 18. Kishitani dan Mamiya di ruangan sebelah	58
Gambar 19. Yasuko menemui Ishigami di kantor polisi.....	59
Gambar 20. Yukawa di depan apartemen Ishigami.....	60
Gambar 21. Waktu terjadinya pembunuhan	62
Gambar 22. Ishigami dan Yukawa sedang mendaki gunung	63
Gambar 23. Gunung diselimuti salju yang tebal	63
Gambar 24. Tempat Kudo bertemu dengan Yasuko	64
Gambar 25. Tanggal dan bulan terjadinya pembunuhan	67
Gambar 26. Kishitani dan Yukawa di Stasiun Shinozaki	68
Gambar 27. Tanggal dan bulan terjadinya pembunuhan	68
Gambar 28. Yukawa dan Ishigami di sebuah penginapan	70
Gambar 29. Ishigami dan tunawisma naik sepeda ke Omori	71
Gambar 30. Kishitani di ruang laboratorium	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Penciutan Alur	18
Tabel 2. Proses Penambahan Alur	33
Tabel 3. Proses Perubahan Bervariasi Latar	65

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses ekranisasi dalam novel *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino sebagai transformasi ke dalam bentuk film *Yogisha X no Kenshin*, serta menganalisis dampak dari proses tersebut yang mencakup aspek pengurangan, penambahan, dan variasi perubahan pada struktur cerita, khususnya dalam elemen alur, tokoh, dan latar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bantuan pendekatan struktural. Analisis penelitian ini menerapkan teori ekranisasi. Ekranisasi merupakan proses pengalihwujudan sebuah novel ke dalam bentuk audiovisual sebagai reaksi positif terhadap karya sastra. Data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka dengan sumber data berasal dari novel dan film. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, proses ekranisasi ini menghasilkan 32 pengurangan, 22 penambahan, dan 33 variasi perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk ekranisasi dari novel ke dalam film *Yogisha X no Kenshin* serta dampak ekranisasi yang cenderung menghasilkan respon positif dan negatif.

Kata kunci: Ekranisasi; *Yogisha X no Kenshin*; Film; Novel; Sastra

要旨

本研究の目的は、東野 圭吾『容疑者 X の献身』が、映画『容疑者 X の献身』へと変容していく過程を説明するとともに、プロット要素、登場人物、設定要素などにおいて、縮小、追加、物語構造のさまざまな変更といった側面を含むエクランニゼーションの影響がどのようなものであったかを分析することである。この研究で用いられる記述的質的方法は、構造的アプローチによって支援されている。この研究分析では、エクランニゼーションの理論を用いる。エクランニゼーションとは、文学作品に対する肯定的な反応やリアクションの一形態として、小説を視聴覚ディスプレイに移行させることである。この研究に関するデータ収集は、文献研究と小説やドラマからのデータソースによって行われた。収集されたデータに基づいて、このエクランニゼーション・プロセスは 32 の削減、22 の追加、33 の多様な変更をもたらした。本研究から得られたデータは、映画『容疑者 X の献身』への小説のエクランニゼーションの形と、否定的な反応を生みがちなエクランニゼーションの影響である。

キーワード エクランニゼーション；容疑者 X の献身；映画；小説；文学

ABSTRACT

This research aims to explain the ecranization process in the *Yogisha X No Kenshin* novel by Keigo Higashino as a form of transformation into the film *Yogisha X No Kenshin*, as well as to analyze the impact of the ecranization process which includes aspects of reduction, addition, and various changes to the story structure in plot elements, characters, and setting elements. The descriptive qualitative method used in this research is assisted by a structural approach. This research analysis uses the theory of ecranization. Ecranization is a form of transitioning a novel into an audiovisual display as a form of positive response or reaction to a literary work. The data collection regarding this research has been done through literature study and data sources from novels and films. Based on the data that have been collected, this ecranization process resulted in 32 reductions, 22 additions, and 33 varied changes. The data generated from this research is the form of novel ecranization into the films *Yogisha X No Kenshin* and the impact of ecranization which tends to produce positive and negative responses.

Keywords: Ecranization; *Yogisha X No Kenshin* ; Film; Novel; Literature

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Menurut Wellek dan Warren, (2016: 3) karya sastra adalah karya prosa fiksi imajinatif yang bisa diekspresikan melalui tulisan atau lisan sebagai hasil budaya dari kreativitas manusia. Salah satu bentuk karya sastra, khususnya dalam konteks prosa adalah novel. Novel merupakan narasi yang menampilkan berbagai elemen cerita di dalamnya. Novel menghadirkan suatu narasi yang lebih rinci dan melibatkan berbagai konflik dalam pengungkapannya (Nurgiyantoro, 2012: 11-13). Novel juga membutuhkan partisipasi pembaca untuk memberikan nuansa agar menjadi hidup (Teeuw, 1984: 191). Suatu bentuk respon positif yang lebih mendalam dari pembaca yang telah memahami sebuah karya sastra adalah dengan menghasilkan karya kreatif baru sebagai bentuk apresiasi terhadap karya tersebut seperti berupa film (Luxemburg, 1989: 80).

Sebuah proses pengadaptasian novel ke dalam film disebut ekranisasi. Proses ekranisasi yang terjadi berupa proses penciptaan, penambahan serta perubahan bervariasi terhadap karya sastra. Hal tersebut yang menciptakan perbedaan antara suatu karya tulis dan karya audiovisual, baik itu disengaja, tak sengaja, atau dengan perubahan yang melewati batas karya aslinya. Proses pengadaptasian novel ke dalam film saat ini sering dilakukan. Di Indonesia, salah satu karya sastra yang terkenal yang diubah menjadi film adalah *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati dan *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Proses ekranisasi novel ke dalam film Jepang juga telah banyak dilakukan di Jepang, antara lain *Norwegian Wood* (2010) disutradarai oleh Tran Anh Hung yang diadaptasi dari novel *Noruewei no Mori* (ノルウェイの森, 1987) karya Haruki Murakami, *Train Man* (2005) disutradarai oleh Shosuke Murakami yang diadaptasi dari novel *Densha Otoko* (電車男, 2004) karya Hitori Nakano, *The Confessions* (2010) disutradarai oleh Tetsuya Nakashima yang diadaptasi dari novel *Kokuhaku* (告白, 2008) karya Minato Kanae, *Let Me Eat Your Pancreas* (2017) disutradarai oleh Shō Tsukikawa yang diadaptasi dari novel *Kimi no Suizou wo tabetai*, 2014 karya Sumino Yoru dan *Ring* (1998) disutradarai oleh Hideo Nakata yang diadaptasi dari novel *Ringu* (リング, 1991) karya Koji Suzuki.

Keigo Higashino adalah seorang penulis Jepang terkenal dengan genre misteri dan fiksi kriminal. Banyak di antara karyanya yang diadaptasi menjadi film. Ia telah meraih penghargaan Edogawa Rampo Award untuk novelnya yang berjudul *Hōkago* (放課後). Pada tahun 1999, novelnya yang berjudul *Naoko* (judul

asli 秘密, 1998) berhasil meraih Mystery Writers of Japan Award. Kemudian, pada tahun 2006, ia kembali menerima penghargaan bergengsi, yaitu penghargaan 134th Naoki Prize untuk novel *masterpiece*-nya, *Yogisha X no Kenshin* (容疑者 X の献身). Sebelumnya, lima novel karya Keigo Higashino telah masuk dalam daftar nominasi untuk penghargaan tersebut. Novel ini juga memenangkan penghargaan Honkaku Mystery Award dan juga meraih peringkat sebagai novel nomor 1 pada Kono Mystery ga Sugoi! 2006. Beberapa novel Keigo Higashino telah diadaptasi ke dalam bentuk film, seperti *Purachina Deeta* (Platinum Data) yang diadaptasi dari novel *Purachina Deeta* (プラチナデータ) (sumber: <https://eduhitoria.com/>).

Adapun karya lain dari Keigo Higashino yang telah diadaptasi ke dalam film adalah novel *Yogisha X no Kenshin* (容疑者 X の献身, 2005) dengan judul yang sama yaitu *Suspect X* (容疑者 X の献身, 2008). Novel *Yogisha X no Kenshin* (容疑者 X の献身) merupakan novel karya Keigo Higashino yang pertama kali terbit di Jepang pada tahun 2005 oleh Bungeishunju Publishers Ltd. dan memiliki ketebalan 320 halaman. Novel *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino yang menjadi salah satu debut novel yang kemudian diadaptasi menjadi sebuah film berjudul *Yogisha X no Kenshin* dengan durasi 128 menit yang tayang pada 4 Oktober 2008. Film ini disutradarai oleh Hiroshi Nishitani dan dibintangi oleh Shinichi Tsutsumi dan Masaharu Fukuyama disutradarai oleh Hiroshi Nishitani. Film ini telah diadaptasi pula dalam beberapa versi yaitu diadaptasi dalam film Korea Selatan dengan judul *Yong-ujja* atau *Perfect Number* pada tahun 2012 disutradarai oleh Bang Eun-jin. Selain itu, diadaptasi juga dalam film China dengan judul film *Xiányírén X de Xiànshēn* pada tahun 2017 yang disutradarai oleh Alec Su diadaptasi dalam film India dengan judul film *Jaane Jaan* pada tahun 2023 disutradarai oleh Sujoy Ghosh.

Novel *Yogisha X no Kenshin* ini menceritakan tentang seorang bernama Ishigami yang merupakan guru matematika di SMA swasta yang tinggal sendirian di sebuah apartemen. Setiap pagi, saat menuju ke sekolah tempatnya mengajar, ia sering singgah di sebuah kedai bento untuk membeli bekal. Pemilik kedai itu adalah tetangga apartemennya bernama Yasuko. Dia seorang ibu rumah tangga yang harus kembali bekerja setelah bercerai dengan mantan suaminya untuk membiayai hidupnya dan putri tunggalnya, Misato. Keduanya sering berpindah-pindah tempat tinggal untuk menghindari mantan suaminya. Meskipun Yasuko memberi uang dan mengusirnya, Togashi mantan suaminya tetap datang mengganggu mereka.

Suatu hari, Togashi datang lagi ke rumah Yasuko. Hal ini membuat Misato kesal dan memukul Togashi dengan vas bunga, hingga membuatnya terjatuh dan marah. Yasuko akhirnya membunuh Togashi dengan melilitkan kabel *kotatsu* (meja penghangat) di lehernya, untuk melindungi Misato. Ishigami, tetangga mereka yang sejak awal mendengar kejadian itu dari kamar sebelah, datang menawarkan

bantuan setelah mendengar kegaduhan tersebut. Yasuko awalnya menolak, tapi akhirnya mengaku dan mengikuti instruksi Ishigami.

Beberapa hari kemudian, ditemukan 20 potongan mayat yang diduga adalah Togashi. Detektif Kusanagi yang menangani kasus ini, curiga pada Yasuko meskipun alibinya dan putrinya sangat kuat. Kusanagi meminta bantuan kepada kenalannya yaitu Profesor Yukawa yang membantunya dengan logika fisika. Ternyata Profesor Yukawa adalah kawan lama dari Ishigami, tetangga Yasuko. Profesor Yukawa yang sejak dulu mengagumi kecerdasan Ishigami, senang dengan reuni tak terduga mereka. Namun, reuni itu mengungkap fakta-fakta mengejutkan.

Terdapat beberapa perubahan yang tampak antara versi novel dan film *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino. Berikut salah satu ulasan dari pembaca sekaligus penonton film *Yogisha X no Kenshin* menyebutkan adanya perbedaan alur dalam versi film.

容疑者の献身原作とは若干の違いがあるようなので小説も読んでみたいです。誰かを助ける簡単な言葉であっても誰かを救う力は信じられないほど強力です。

(sumber. <https://eiga.com/movie/53307/review/01221813/>)

“Tampaknya ada beberapa perbedaan dari karya novel aslinya, jadi saya ingin membaca novelnya juga. ‘Menyelamatkan seseorang’, meskipun hanya lah kata sederhana, memiliki kekuatan yang sangat kuat untuk membantu seseorang.”

Selain itu, ditemukan adanya perbedaan pada unsur latar waktu. Misalnya, dalam novel peristiwa pembunuhan terjadi pada bulan Maret, sedangkan pada film peristiwa pembunuhan disebutkan terjadi pada bulan Desember. Perbedaan lainnya, investigasi lebih banyak dilakukan sendiri oleh Kishitani tanpa bantuan Kusanagi, sedangkan dalam novel Kusanagi selalu bersama Kishitani dalam urusan investigasi. Selain itu, juga terdapat perubahan karakter serta adanya penambahan tokoh maupun adegan dalam film *Yogisha X no Kenshin* yang tidak ada dalam novel.

Film yang diadaptasi dari novel tentu mengalami perubahan. Hal tersebut dikarenakan novel yang identik dengan kata-kata lalu diadaptasikan ke dalam layar putih yang identik dengan dunia gambar yang bergerak. Sesuai dengan pernyataan Eneste (1991: 61-66) yang mengemukakan bahwa transformasi dari bentuk tulisan ke tampilan gambar akan menimbulkan variasi dan modifikasi yang dapat dikenal sebagai proses ekranisasi. Adanya berbagai perubahan dalam proses ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan struktural dalam menganalisis proses ekranisasi yang meliputi penciptan,

penambahan, dan perubahan bervariasi dalam skripsi berjudul Ekranisasi Novel *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah dan data awal yang ditemukan setelah membaca novel dan menonton film *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada novel dan film tersebut yaitu:

1. Terdapat perbedaan latar waktu. Dalam novel, peristiwa pembunuhan terjadi pada bulan Maret, sedangkan pada film terjadi pada bulan Desember.
2. Terdapat perbedaan latar tempat. Dalam novel, Ishigami membunuh tunawisma di dekat Sungai Kyuu-Edo, sedangkan dalam film Ishigami tunawisma di Omori.
3. Terdapat penambahan latar tempat. Dalam novel, ketika Ishigami mengikuti Kudo ke sebuah hotel untuk bertemu dengan seorang wanita. Dalam novel hanya menyebutkan tempatnya berada di sebuah hotel, sedangkan dalam film tempat pertemuan tersebut disebutkan berada di Hotel Tokyo Dome.
4. Terdapat variasi penokohan. Dalam novel, tokoh Kusanagi digambarkan sebagai tokoh yang independen, sedangkan pada film Kusanagi digambarkan sebagai tokoh yang dependen yang lebih bergantung pada juniornya.
5. Terdapat penambahan tokoh seorang mahasiswa fisikawan dalam film yang tidak ada pada novel.
6. Terdapat beberapa adegan dalam novel yang tidak ada dalam versi film. Misalnya dalam novel, ketika Ishigami dan Yukawa pergi mendaki gunung yang dipenuhi dengan salju.
7. Terdapat perubahan-perubahan bervariasi di dalam novel dan serial drama yang terjadi pada alur, tokoh, dan latar.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses ekranisasi dari novel *Yogisha X no Kenshin* ke film *Yogisha X no Kenshin* pada unsur alur, tokoh, dan latar?
2. Bagaimana dampak ekranisasi dari novel *Yogisha X no Kenshin* ke film *Yogisha X no Kenshin*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan proses ekranisasi dalam novel *Yogisha X no Kenshin* ke dalam film *Yogisha X no Kenshin* pada unsur alur, tokoh dan latar.

2. Menganalisis dampak dari proses ekranisasi dalam novel *Yogisha X no Kenshin* ke dalam film *Yogisha X no Kenshin* pada unsur alur, tokoh dan latar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan menjadi tambahan referensi dalam penelitian Sastra Jepang, khususnya dalam proses ekranisasi karya sastra.
2. Penelitian ini dapat membuka wawasan baru bagi penelitian berikutnya mengenai analisis karya novelis Jepang Keigo Higashino.
3. Memberikan kontribusi terhadap wawasan serta pengetahuan yang baru untuk pencinta sastra Jepang terkhusus di Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam mengkaji sebuah karya sastra, diperlukan suatu kerangka teoritis sebagai dasar untuk menilai, mengukur, dan menganalisis karya tersebut guna mencapai tujuan. Sugiyono (2010: 86-87) berpendapat bahwa landasan teori adalah dasar intelektual yang terdiri dari suatu rangkaian logika atau alur penalaran yang sistematis, berupa kumpulan konsep, definisi, dan proposisi sehingga menjadi fondasi yang dipersiapkan secara teratur untuk memberikan landasan yang kuat dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka landasan teori tersebut membantu penulis untuk menganalisis proses ekranisasi meliputi penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film *Yogisha X no Kenshin*.

2.1.1 Struktural

Kata “sastra” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, gabungan kata dasar “sas” yang bermakna membimbing, mengarahkan, mengajar dan akhiran “tra” sebagai alat atau sarana. Dapat disimpulkan bahwa sastra memiliki makna sebagai alat untuk mengajar, petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Menurut Surastina (2018: 3) dalam konteks kebudayaan, sastra memiliki arti sebagai ekspresi dan perasaan manusia untuk menyampaikan pemikirannya melalui bahasa yang muncul dari perasaan seseorang. Pada dasarnya, sastra ialah sebagai teks yang mengandung pedoman. Sastra memberikan banyak pelajaran berharga yang dihadirkan untuk menjadi teladan dalam kehidupan. Karya sastra diklasifikasikan dalam tiga kategori utama, yakni novel, puisi, drama, dan sebagainya. Karya sastra seperti prosa ataupun drama mengandung peristiwa, konflik, tokoh, dan pesan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Prosa fiksi sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, serta cerita pendek atau cerpen (Hermawan, 2019: 12).

Istilah *novella* dalam bahasa Italia dan *novelle* dalam bahasa Jerman yang memiliki makna “sebuah barang baru yang kecil”. Seiring perkembangannya, *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* yang berarti sebuah karya prosa fiksi, yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2012: 9-10). Novel dibangun dari unsur-unsur yang saling berhubungan sehingga menjadi sebuah karya sastra yang bermakna. Namun, secara garis besar unsur-unsur pembangun novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur Intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam novel itu sendiri. Unsur ini meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang tidak terdapat dalam cerita tetapi, masih tetap mempunyai pengaruh yang penting dalam membangun cerita tersebut, unsur ekstrinsik dikenal dengan istilah unsur yang membangun novel dari luar (Nurgiyantoro, 2012: 23). Unsur ini meliputi latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai moral. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada unsur intrinsik novel yaitu alur, latar dan tokoh.

Struktural merupakan keutuhan unsur-unsur dalam fiksi tidak hanya gabungan atau susunan-susunan hal dan sesuatu yang dapat berdiri sendiri, tetapi hal-hal yang sama-sama membangun dan saling bersangkutan (Pradopo, 2012:14). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur yang dimaksud, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencitraan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2012: 23).

1. Tema

Tema dalam suatu cerita adalah gagasan yang menjadi inti dari cerita tersebut, membentuk dasar yang menjadi landasan bagi penulis dalam mengembangkan karyanya (Aminuddin, 2014: 91). Tema merupakan elemen yang mendasari seluruh cerita dan membentuk landasan penting dalam cerita secara keseluruhan. Biasanya tema disampaikan secara tersirat kepada pembaca. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi tema dalam sebuah karya fiksi, penting untuk melihat keseluruhan cerita, bukan hanya bagian-bagian tertentu. Meskipun tema kadang sulit untuk ditentukan secara spesifik, bukan berarti tema itu sendiri disembunyikan. Tema sebagai makna utama yang diperkuat oleh cerita, secara alamiah tersirat di balik cerita yang mengekspresikannya (Nurgiyantoro, 2012: 68).

2. Alur

Alur adalah unsur fiksi yang esensial. Alur dalam suatu karya sastra adalah urutan peristiwa yang terjadi dan membentuk rangkaian cerita yang diperankan oleh tokoh-tokohnya (Aminuddin, 2014: 83). Alur juga didefinisikan sebagai serangkaian peristiwa yang saling terkait secara sebab-akibat. Peristiwa sebab-akibat ini penting karena memengaruhi keseluruhan cerita (Stanton, 2012: 26). *Plot*, berdasarkan urutan waktu, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu plot maju atau progresif dan plot sorot-balik atau *flashback*.

Plot maju mengikuti urutan kronologis peristiwa, sedangkan plot sorot-balik tidak mengikuti urutan waktu yang logis, cerita bisa dimulai dari tengah atau akhir, kemudian memperlihatkan bagian awal cerita (Nurgiyantoro, 2012: 153-154). Tahapan plot terdiri atas tiga bagian utama: awal, tengah, dan akhir. Tahap awal merupakan bagian pengenalan di mana informasi penting tentang cerita

diperkenalkan, sambil secara bertahap memunculkan konflik. Tahap tengah adalah saat konflik yang telah diperkenalkan semakin meningkat, dan klimaks serta inti cerita muncul di sini. Tahap akhir, merupakan penyelesaian cerita dan bagaimana segala konflik dan peristiwa diselesaikan (Nurgiyantoro, 2012: 142-146).

3. Tokoh atau Penokohan

Menurut Abrams yang disampaikan dalam Nurgiyantoro (2010:165), tokoh merupakan orang yang muncul dalam suatu karya naratif maupun karya audiovisual dan memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan mereka. Penokohan adalah istilah yang lebih luas daripada tokoh atau perwatakan dalam sebuah cerita. Sementara tokoh hanya merujuk pada orang atau pelaku dalam cerita, perwatakan mencakup deskripsi yang mendalam tentang sifat-sifat dan karakter tokoh, serta bagaimana penempatan mereka dalam alur cerita. Dengan kata lain, penokohan membahas siapa sosok tokoh, bagaimana karakternya digambarkan, serta bagaimana tokoh tersebut disusun dalam cerita untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 165-166). Istilah penokohan sering dianggap mirip dengan karakter. Karakter dimaknai dalam dua konteks, yaitu sebagai individu yang muncul dalam cerita dan juga sebagai kombinasi dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang melekat pada individu-individu tersebut (Stanton: 2012: 33).

4. Latar

Latar atau *setting* adalah tempat, waktu, dan kondisi sosial yang di mana peristiwa dalam karya sastra terjadi (Nurgiyantoro, 2012: 75). Sejalan dengan hal itu, Aminuddin (2014:67) menyatakan bahwa *setting* adalah latar peristiwa dalam karya fiksi berupa tempat, waktu dan peristiwa. Unsur latar terdiri atas tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur tersebut masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda, namun ketiganya juga saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lain (Nurgiyantoro, 2012: 227-233).

Dengan adanya latar, pembaca dapat merasakan dan menilai ketepatan, kebenaran, aktualitas dari penggambaran latar yang diceritakan. Fungsi dari latar adalah untuk memperkuat dan menegaskan keyakinan pembaca terhadap perkembangan cerita. Unsur latar dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Nurgiyantoro, 2010: 227). Latar tempat mengungkapkan di mana tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Hal ini mencakup aspek seperti lokasi geografis, bangunan, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa. Latar waktu menggambarkan kapan peristiwa dalam suatu cerita berlangsung. Latar waktu memengaruhi bagaimana peristiwa di dalam suatu cerita terjadi dan bagaimana mereka berkaitan satu sama lain. Latar sosial mencerminkan tindakan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

di suatu wilayah. Latar sosial memengaruhi bagaimana individu berinteraksi satu sama lain dan menjaga kehidupan mereka dalam masyarakat.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara penceritaan yang menyangkut bagaimana pengarang menyajikan cerita. Sudut pandang membahas siapa yang menceritakan kisah atau dari sudut mana peristiwa dan tindakan tersebut dilihat (Nurgiyantoro, 2012: 246-248). Dilihat dari tujuan penggunaannya, terdapat empat jenis sudut pandang. Pertama, sudut pandang orang pertama-utama, di mana karakter utama menjadi pencerita menggunakan kata-katanya sendiri. Kedua, sudut pandang orang pertama-sampingan, yakni ketika cerita diceritakan oleh tokoh bukan utama, namun menggunakan sudut pandang orang pertama. Ketiga, sudut pandang orang ketiga-terbatas, di mana pengarang menggambarkan cerita dari sudut pandang orang ketiga, namun hanya menampilkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter. Keempat, sudut pandang orang ketiga-tidak terbatas, yakni ketika pengarang menggambarkan cerita dari sudut pandang orang ketiga yang melibatkan semua karakter. Pengarang dapat menunjukkan pemikiran, pandangan, atau kejadian dari beberapa karakter, bahkan ketika tidak ada karakter yang menjadi pusat cerita (Stanton, 2012: 53-54).

2.1.2 Film

Film merupakan salah bentuk karya sastra yang berbentuk format media audiovisual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan, serta memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial dan budaya. Film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya (Al Fathoni & Mahesah, 2020: 2). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Panuju dalam Asri (2020: 74) film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya. Film tidak hanya semata menghibur, tetapi juga mampu menyampaikan dan memberi pesan langsung lewat gambar, dialog dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, dan lain sebagainya. Menurut Suparno (2015: 23), film mengandung dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur-unsur film, antara lain:

1. Judul

Judul merupakan nama suatu film atau drama. Judul memiliki peranan penting untuk memahami isi cerita. Judul juga dapat membuat penonton tertarik untuk menonton film atau drama tersebut.

2. Alur

Alur merupakan susunan cerita yang dibuat dengan tahapan peristiwa sehingga dapat membentuk suatu cerita.

3. Tokoh dan Penokohan

Dalam film terdapat 2 peran, yaitu pemeran utama dan pemeran figuran. Pemeran utama merupakan sentral tokoh sedangkan pemeran figuran merupakan tokoh tambahan atau sampingan yang menjadi penunjang cerita.

4. Dialog

Dialog merupakan percakapan dalam film. Dapat dikatakan sebagai teknik dalam berdialog.

5. Latar

Latar merupakan tempat, waktu dan suasana terjadinya suatu peristiwa yang mencakup aspek artistik, yaitu dekorasi ruangan, busana, riasan wajah, sosial masyarakat atau budaya, dan kehidupan para tokoh.

6. Bahasa

Bahasa dalam film mengacu pada sosial masyarakat, budaya dan pendidikan untuk menghidupkan dalam film.

2.1.3 Ekranisasi

Ekranisasi berasal dari bahasa Perancis, "ecran", yang berarti layar putih. Eneste (1991: 60) menyebut ekranisasi sebagai proses pelayarputihan, yaitu proses pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Sejalan dengan itu, pandangan lain dari Widhayani dkk (2018: 189) mengatakan bahwa ekranisasi merupakan kajian berupa adaptasi, alih wacana, ataupun perubahan pada suatu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian yang lain. Alih wacana atau perubahan yang dimaksud yaitu misalnya dari media buku berubah menjadi media layar televisi atau layar lebar. Ekranisasi juga dapat dikatakan sebagai suatu pengubahan dari kata-kata yang digunakan dalam novel menjadi gambar bergerak dalam film dan di dalam novel semuanya diungkapkan dengan bahasa atau kata-kata sedangkan dalam film diungkapkan melalui audiovisual.

Proses transformasi novel ke dalam layar putih akan mengalami berbagai perubahan sebagai dampak. Secara sederhana dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Hal ini sejalan dengan pendapat Cristo (2008: 12) yang menyatakan bahwa dampak adalah sesuatu yang dapat terjadi sebagai akibat dari suatu tindakan, dan dapat bersifat positif, negatif, atau menyebabkan konsekuensi yang baik maupun buruk. Adapun dampak yang dirasakan oleh novelis termasuk ketidakpuasan ketika novelnya diadaptasi menjadi film. Eneste (1991: 67) mengemukakan bahwa perasaan kecewa ini bisa terjadi karena beberapa alasan, seperti pesan utama atau amanat yang tidak tersampaikan dengan baik, dan pemotongan bagian tertentu dari novel yang membuat adaptasi tersebut tidak seutuh karya aslinya. Hal ini dapat terjadi karena adanya ide atau pemikiran tambahan dari pihak lain dalam karya sastra yang telah mengalami transformasi dan biasanya telah disesuaikan dengan keperluan adaptasi. Eneste (1991: 61-66)

mengemukakan perubahan-perubahan tersebut ke dalam tiga aspek yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi sebagai berikut.

1. Pengurangan

Salah satu langkah penting dalam mengubah karya sastra menjadi film adalah melakukan pengurangan atau pengurangan. Tidak semua detail yang terdapat dalam novel akan tampak dalam film. Beberapa bagian dari cerita, alur, karakter, latar belakang, atau suasana dalam novel mungkin tidak akan muncul dalam versi film karena sebelumnya, para pembuat film seperti penulis skenario dan sutradara telah memilih informasi yang dianggap penting. Ini berarti, beberapa bagian dari karya sastra akan dipotong atau dihilangkan saat proses transformasi ke dalam film. Eneste menjelaskan bahwa pengurangan atau pemotongan aspek cerita sastra tersebut terjadi karena beberapa alasan, yaitu:

- a) Bahwa beberapa adegan dalam novel tidak terlalu penting untuk ditampilkan dalam format film. Selain itu, tidak mungkin untuk memasukkan seluruh latar belakang yang ada dalam novel ke dalam film karena hal tersebut akan membuat film terlalu panjang. Sehingga, hanya latar yang dianggap sangat penting yang akan dimasukkan dalam film.
- b) Pertimbangan agar alur cerita film tetap lancar, di mana terkadang menampilkan suatu adegan dianggap dapat mengganggu gambaran keseluruhan cerita.
- c) Adanya batasan teknis dalam produksi film, di mana tidak semua bagian dari adegan atau cerita dalam karya sastra dapat diadaptasi atau dimasukkan ke dalam film karena batasan teknis yang dimiliki oleh medium film.

2. Penambahan

Penambahan dalam proses adaptasi dari novel ke film merujuk pada peningkatan unsur-unsur yang tidak ada dalam teks asli novel tersebut. Seperti halnya pengurangan, penambahan juga dapat terjadi pada berbagai aspek seperti plot, alur cerita, karakter, latar, dan suasana. Seorang sutradara memiliki alasan khusus mengenai kebutuhan akan penambahan dalam proses transformasi ini karena dianggap penting dalam konteks pembuatan film. Tetapi, penambahan tersebut haruslah tetap relevan dengan keseluruhan narasi cerita yang ada. Eneste menjelaskan bahwa penambahan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman keseluruhan dalam film dari segi sinematik dan terkadang pembuat film terpaksa menambahkan elemen-elemen tertentu dalam film, meskipun elemen-elemen tersebut tidak ada dalam novel karena beberapa pertimbangan khusus.

3. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi adalah salah satu hasil dari proses adaptasi karya sastra ke dalam bentuk film. Eneste menjelaskan bahwa proses ekranisasi memungkinkan terjadinya variasi-variasi khusus antara novel dan film. Karena perbedaan teknologi dan media yang digunakan, terjadi variasi-variasi yang muncul dalam berbagai aspek cerita. Selain itu, karena batasan waktu dalam film yang terbatas, tidak semua elemen atau konsep yang terdapat dalam novel dapat

dimasukkan ke dalam film. Eneste juga menyoroti bahwa dalam proses adaptasi, para pembuat film perlu membuat variasi-variasi tertentu agar film yang diadaptasi dari novel memiliki ciri khasnya sendiri, tidak identik sepenuhnya dengan novelnya.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi sebagai pendukung dalam memperkuat landasan penelitian yang dilakukan. Hal ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan atau hubungan erat dengan topik atau permasalahan yang ingin diteliti. Oleh karena itu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian pertama adalah skripsi dengan judul “Tokoh dan Penokohan Yasuko Hanaoka dalam *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino” oleh Nurhasanah pada tahun 2018 dari Universitas Andalas. Persamaan kedua penelitian ini adalah menganalisis novel *Yogisha X no Kenshin* sebagai bahan penelitian dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan teori Nurgiyantoro dengan tinjauan struktural dan dianalisis menggunakan analisis instrinsik sedangkan penelitian penulis menggunakan teori ekranisasi dengan tinjauan struktural.

Penelitian kedua adalah skripsi dengan judul “Motif Pelaku Pembunuhan Dalam Novel *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino” oleh Ade Selvia Putri pada tahun 2018 dari Universitas Andalas. Persamaan kedua penelitian ini adalah menganalisis novel *Yogisha X no Kenshin* sebagai bahan penelitian dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan pendekatan psikologi sastra khususnya Teori Hierarki Kebutuhan Dasar Abraham Maslow sedangkan penelitian penulis menggunakan teori ekranisasi dengan tinjauan struktural.

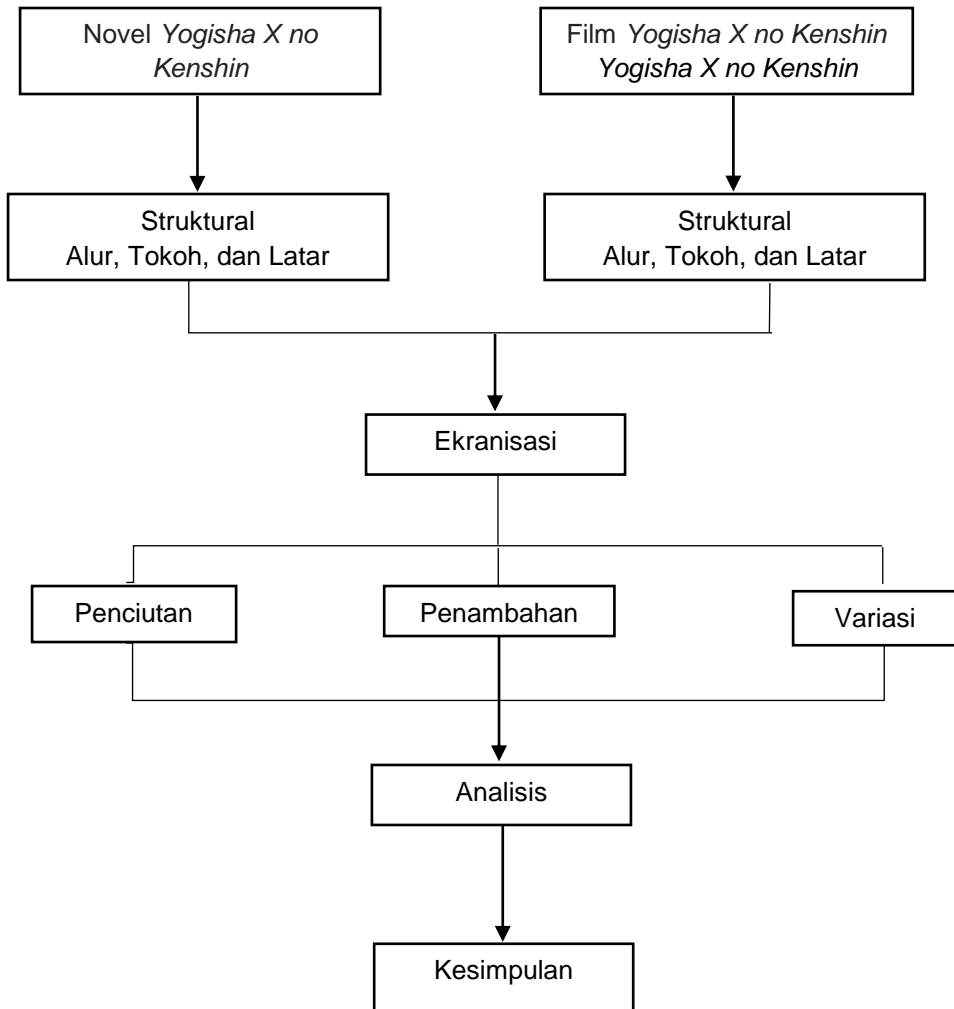
Penelitian ketiga adalah skripsi berjudul “Hubungan Latar Sosial dan Pemplokan Dalam Novel *Yogisha X no Kenshin* karya Keigo Higashino” oleh Siti Hartini pada tahun 2020 dari Universitas Komputer Indonesia. Persamaan dari penelitian keduanya yaitu menganalisis novel *Yogisha X no Kenshin* sebagai bahan penelitian dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan struktural sedangkan penelitian penulis menggunakan teori ekranisasi dengan tinjauan struktural.

Penelitian keempat adalah skripsi dengan judul “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya Di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” oleh Nur Isra K pada tahun 2017 dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Persamaan kedua penelitian ini adalah menguraikan proses ekranisasi berdasarkan aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi dalam novel

ke film *99 Cahaya Di Langit Eropa* pada alur, tokoh, dan latar dengan teori ekranisasi serta menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan novel dan film Jepang sedangkan pada penelitian penulis menggunakan novel dan film Indonesia.

Penelitian kelima adalah jurnal dengan judul “Ekranisasi novel *Yakou Kanransha* karya Minato Kanae” pada tahun 2024 oleh A. Fany Alfahira dan Fithyani Anwar dari Universitas Hasanuddin. Persamaan kedua penelitian ini adalah menguraikan proses ekranisasi berdasarkan aspek pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi yang berfokus pada alur, tokoh, dan latar dengan teori ekranisasi serta menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan objek penelitian yang berbeda.

2.3 Kerangka Pikir



Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan yang terjadi antara novel *Yogisha X no Kenshin* ke dalam bentuk film dengan menggunakan teori ekranisasi dari Pamusuk Eneste. Penulis memulai dengan membaca novel dan menonton film *Yogisha X no Kenshin* sebagai subjek penelitian dengan pendekatan struktural pada alur, latar, dan penokohan antara keduanya. Selanjutnya, data yang diperoleh mengenai perbedaan tersebut kemudian dikumpulkan dengan merujuk pada teori ekranisasi Eneste, yang mencakup tiga jenis yaitu pengurangan, penambahan, dan variasi perubahan dalam alur, latar, dan penokohan dari kedua karya tersebut. Setelah dilakukan analisis lalu ditarik kesimpulan.